

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERSEPSI, DAN SIKAP DENGAN MINAT UNTUK MELAKUKAN VAKSINASI *HUMAN PAPILLOMA VIRUS (HPV)* PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA GUDANG KECAMATAN CIKALONGKULON KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2018

Dina Martha Fitri¹, Erny Elviany²

1. Program Studi D-IV Bidan Pendidik, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur
2. Program S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur

Email: marthadina@ymail.com

ABSTRAK

Kanker serviks disebabkan *Human Papilloma Virus (HPV)* menempati urutan kedua sebagai kanker yang paling umum terjadi di antara wanita di Indonesia. Namun, pengetahuan tentang kanker serviks masih rendah yang mengakibatkan sikap buruk terhadap pencegahannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur sebanyak 95 orang dengan teknik sampling *Cluster Random Sampling*. Data dianalisis secara statistik bivariat melalui uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan minat ada hubungan antara persepsi dengan minat, ada hubungan antara sikap dengan minat. Kesimpulannya adalah hubungan antara pengetahuan, persepsi dan sikap dengan minat untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus (HPV)*. Agar pengetahuan, persepsi dan sikap meningkat perlu diberikannya informasi dari tenaga kesehatan tentang vaksin HPV melalui pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Persepsi, Minat, Vaksin HPV

ABSTRACT

Cervical cancer is caused by Human Papilloma Virus (HPV) being the most common cancer among women in Indonesia. However, knowledge of cervical cancer is still low which results in a bad attitude towards prevention. This research is a quantitative study with a cross sectional design. The number of samples in this study was 95 sub-districts with Cluster Random Sampling techniques. Data were analyzed statistically bivariate through Chi Square test. The results showed that there was a relationship between knowledge and interest, there was a relationship between perceptions and interests, there was a relationship between attitudes and interests. The conclusion is the relationship between knowledge, perception and attention with an interest in vaccinating the Human Papilloma Virus (HPV). In order for knowledge, perceptions and attitudes to increase, information needs to be given from health workers about the HPV vaccine through health education.

Keywords: Knowledge, Perception, Interest, HPV Vaccine

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel yang berlebihan dan tidak terkontrol di sekitar serviks.¹ Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus* (HPV).² Sekitar 70% kanker serviks di seluruh dunia disebabkan oleh hanya dua jenis HPV (16 dan 18).³ Kanker serviks merupakan *the silent killer diseases* dengan penderita risiko tinggi pada perempuan mulai umur 20 tahun.⁴

Menurut data *Globocan International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, diperkirakan terdapat 528.000 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia. Sekitar 85% terjadi di negara berkembang, dimana menyumbang hampir 12% dari semua kanker wanita. Ada sekitar 266.000 kematian akibat kanker serviks di seluruh dunia pada tahun 2012, yang menyumbang 7,5% dari semua kematian akibat kanker pada perempuan.⁵

Indonesia memiliki populasi 93,15 juta wanita usia 15 tahun ke atas yang berisiko terkena kanker serviks. Perkiraan saat ini menunjukkan bahwa setiap tahun 20.928 wanita didiagnosis menderita kanker serviks dan 9.498 meninggal karena penyakit ini. Kanker serviks menempati urutan kedua sebagai kanker paling umum kedua di antara wanita di Indonesia dan kanker yang paling sering terjadi di antara wanita berusia antara 15 dan 44 tahun. Sekitar 4,0% wanita pada populasi umum diperkirakan memiliki infeksi HPV-16/18 serviks pada waktu tertentu, dan 87% kanker serviks invasif dikaitkan dengan HPV 16 atau 18 tahun.⁶

Kanker serviks dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada wanita sehingga merupakan ancaman yang cukup serius. Oleh karena itu penting dilakukan upaya pencegahan kanker serviks untuk mengendalikan dan mencegah terjadinya peningkatan kasus.⁷ Dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim menyebutkan bahwa terdapat dua komponen penting dalam pencegahann kanker leher rahim. Komponen penting tersebut terdiri atas; tindakan pencegahan infeksi HPV dengan memberikan edukasi untuk menghindari factor resiko dan vaksinasi HPV.⁸ Pemberian vaksin dilaporkan memberi proteksi sebesar 89%, karena vaksin tersebut dilaporkan mempunyai cross protection dengan tipe lain.⁹ Oleh karena itu pencegahan primer melalui vaksinasi HPV semakin digalakkan.

Vaksinasi HPV merupakan bentuk perlindungan spesifik terhadap kanker serviks.⁸ Terdapat dua jenis vaksin HPV yang dapat mencegah infeksi HPV yaitu vaksin bivalent dan quadrivalent. Vaksin bivalent hanya dapat mencegah infeksi HPV tipe 16 dan 18 saja. Sedangkan vaksin quadrivalent merupakan vaksin yang dapat mencegah dari infeksi HPV tipe 16 dan tipe 18 serta infeksi tipe 6 dan 11 diperkirakan dapat mengurangi insidensi kasus kanker serviks sampai 90%.¹⁰ Rekomendasi usia untuk vaksinasi HPV agar diperoleh hasil yang lebih

efektif adalah pada wanita usia 9-26 tahun.¹¹ Sedangkan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan vaksin HPV diberikan pada anak remaja dan dewasa usia 10-18 tahun.¹²

Menurut penelitian Thomson tentang pengetahuan dan akses berdampak untuk minat dalam vaksin HPV di kalangan wanita dewasa muda di antara wanita yang tidak di vaksin HPV minat untuk melakukan vaksinasi HPV masih rendah.¹³ Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Gudang 8 dari 10 WUS mempunyai minat yang rendah untuk melakukan vaksinasi HPV. Terkait dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, persepsi, dan sikap dengan minat untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) pada wanita usia subur di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang berusia 21-49 tahun di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon berjumlah 1987 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) 21-49 tahun berjumlah 95 orang teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Data akan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi minat, pengetahuan, persepsi, dan sikap untuk melakukan vaksinasi HPV pada wanita usia subur (WUS) di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon tahun 2018

Variabel	n	%
Minat		
• Rendah	56	58,9%
• Tinggi	39	41,1%
Pengetahuan		
• Kurang	55	57,9%
• Baik	40	42,1%
Persepsi		
• Negatif	58	61,1%
• Positif	37	38,9%
Sikap		
• Negatif	51	53,7%
• Positif	44	46,3%

Sebagian besar WUS memiliki minat rendah untuk melakukan vaksinasi sebanyak 56 orang (58,9%). Berdasarkan pengetahuan sebagian besar dari WUS mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 55 orang (57,9%). Berdasarkan persepsi sebagian besar dari WUS memiliki persepsi negatif sebanyak 58 orang (61,1%). Berdasarkan sikap sebagian besar dari WUS memiliki sikap negatif sebanyak 51 orang (53,7%) di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018.

2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, persepsi, dan sikap dengan minat untuk melakukan vaksinasi HPV pada wanita usia subur di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon tahun 2018

Variabel	Minat Vaksinasi				Total	%	p-Value	OR (95% CI)
	Rendah		Tinggi					
	N	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang	44	80	11	20	55	100	0,000	9,333
Baik	12	30	28	70	40	100		(3,626-24,023)
Persepsi								
Negatif	45	77,6	13	22,4	58	100	0,000	8,182
Positif	11	29,7	26	70,3	37	100		(3,206-20,881)
Sikap								
Negatif	37	72,5	14	27,5	51	100	0,007	3,477
Positif	19	43,2	25	56,8	44	100		(1,476-8,191)

Berdasarkan table 2 hasil analisa uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak artinya ada hubungan pengetahuan vaksin HPV dengan minat untuk melakukan vaksinasi HPV pada WUS di Desa Gudang Tahun 2018. Nilai OR yang didapat adalah 9,333 artinya bahwa WUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang vaksin HPV 9,333 kali lebih besar untuk memilikin minat rendah untuk melakukan vaksinasi HPV.

Berdasarkan hasil analisa uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak artinya ada hubungan persepsi mengenai vaksin HPV dengan minat melakukan vaksinasi HPV pada WUS di Desa Gudang Tahun 2018. Nilai OR yang didapat adalah 8,182 artinya bahwa WUS yang memiliki persepsi

negatif tentang vaksin HPV 8,182 kali lebih besar untuk memiliki minat rendah untuk melakukan vaksinasi HPV.

Berdasarkan hasil analisa uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,007 < \alpha = 0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak artinya ada hubungan sikap mengenai vaksin HPV dengan minat untuk melakukan vaksinasi HPV pada WUS di Desa Gudang Tahun 2018. Nilai OR yang didapat adalah 3,477 artinya bahwa WUS yang memiliki sikap yang negatif tentang vaksin HPV 3,477 kali lebih besar untuk memiliki minat rendah untuk melakukan vaksinasi HPV.

PEMBAHASAN

1. Minat untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) pada Wanita Usia Subur di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur tahun 2018

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan hasil yaitu sebagian besar wanita usia subur (WUS) memiliki minat yang rendah (58,9%) untuk melakukan vaksinasi HPV.

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang atau sesuatu, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat partisipasi pengalaman/pengetahuan, kebiasaan, pada waktu belajar, atau bekerja.²⁰

Minat adalah kesadaran seseorang bahwa seseorang, suatu masalah, atau situasi psikologi memiliki hubungan dengan dirinya. Menurutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian, maka minat itu tidak mempunyai arti sama sekali.⁴² Hilgard memberi rumusan tentang minat "*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content*" didefinisikan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan.⁴³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mehmood bahwa (64%) wanita usia subur memiliki minat yang rendah untuk melakukan vaksinasi HPV. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa wanita usia subur baru akan melakukan vaksinasi apabila telah dianjurkan oleh dokter dan orang tuanya.³⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Schmidt bahwa (65,9%) wanita usia subur memiliki minat yang rendah untuk melakukan vaksinasi HPV. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa terdapat 3 alasan paling umum untuk tidak tertarik pada vaksinasi HPV adalah tidak perlu vaksin, tidak cukup tahu tentang vaksin dan khawatir tentang keamanan vaksin.⁴⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian El-ola MJA bahwa (60,6%) wanita dewasa memiliki minat yang rendah untuk melakukan vaksinasi HPV. Dalam penelitiannya terdapat alasan penting adalah kurangnya pengetahuan tentang HPV, kanker serviks, dan cara-cara pencegahan.⁴¹

Menurut pendapat peneliti bahwa yang masih menyebabkan rendahnya minat wanita usia subur untuk melakukan vaksinasi HPV dikarenakan oleh berbagai faktor yaitu dari rendahnya pendidikan, rendahnya pengetahuan, mayoritas responden tidak bekerja sehingga tidak mendapatkan informasi atau mendapatkan informasi seadanya dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang vaksin HPV dari tenaga kesehatan maupun bukan dari tenaga kesehatan. Dari hasil analisis kuesioner pengetahuan indikasi dan efek samping dari vaksin HPV masih rendah hal ini dikarenakan informasi secara utuh tentang vaksin HPV belum tersebar secara merata.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Minat untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) pada Wanita Usia Subur di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur tahun 2018

Berdasarkan hasil analisa uji statistik bahwa ada hubungan antara pengetahuan vaksin HPV dengan minat melakukan vaksinasi HPV di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur tahun 2018.

Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, dan telinga.¹⁴ Pada dasarnya minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.²⁰ Artinya apabila seseorang tersebut melakukan penginderaan melalui panca indera dan seseorang tersebut telah melihat arti sementara dan dihubungkan dengan kebutuhannya sendiri. Maka dari itu pengetahuan dan minat saling berhubungan bisa kita

lihat dari pengertiannya saja.

Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu dan komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman. Pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berfikir, merasa dan bertindak.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan teori minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan responden untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.³⁵ Menurut teori minat tumbuh dalam diri seseorang karena adanya rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³⁶ Pengetahuan responden tentang vaksin HPV sendiri merupakan dasar pembentukan minat responden untuk melakukan vaksinasi HPV. Dengan suatu pengetahuan tentang vaksin HPV maka akan timbul rasa ketertarikan responden untuk melakukan vaksinasi HPV. Dari ketertarikan tersebut, akan tumbuh minat dalam diri responden. Sehingga semakin luas dan baik pengetahuan responden maka akan semakin tinggi pula minat yang tumbuh dalam dirinya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thomson menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan minat vaksinasi HPV. Minat yang rendah untuk vaksinasi juga disebabkan oleh pengetahuan yang kurang karena paparan media informasi padahal media informasi seperti cetak dan elektronik berperan dalam peningkatan pengetahuan.¹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlaila menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku melakukan vaksinasi HPV. Hal ini dipengaruhi oleh ilmu yang didapatkan dari pendidikan tentang vaksinasi kanker serviks, informasi yang didapatkan dari teman, media, lingkungan atau pengalaman.⁴⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Turiho menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan vaksinasi HPV. Menurut penelitiannya pengetahuan yang rendah menyiratkan bahwa informasi yang disebarkan melalui selebaran priorito vaksinasi terhadap HPV tidak berdampak besar pada pengetahuan perempuan⁴⁹

Menurut pendapat peneliti bahwa wanita usia subur yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan belum pernah terpapar oleh informasi tentang vaksin HPV baik itu dari

media cetak maupun media elektronik serta belum pernah dilakukannya penyuluhan mengenai pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV. Padahal media informasi merupakan media yang sangat penting dalam masyarakat yang dapat merubah cara pandang masyarakat terhadap sesuatu.

3. Hubungan Persepsi dengan Minat untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) pada Wanita Usia Subur di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur tahun 2018

Berdasarkan hasil analisa uji statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi tentang vaksin HPV dengan minat melakukan vaksinasi HPV di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur tahun 2018.

Hal ini sesuai dengan teori persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, yang dihubungkan dengan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.¹⁶ Pertama terjadinya persepsi adalah karena adanya objek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indera lalu dibawa ke otak. Dari otak terjadi ‘kesan’ atau jawaban (*Response*) yang dialihkan kembali ke indera kembali berupa ‘tanggapan’ berupa pengalaman hasil pengolahan otak. Proses terjadinya persepsi ini diperhatikan (*Attention*).¹⁶

Hal ini sesuai teori setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.⁴⁵

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Terdapat faktor-faktor pencetus perbedaan persepsi seseorang dengan orang lain salah satunya adalah faktor karakteristik individual adalah apabila seseorang mendapat stimulasi ataupun melihat sesuatu berusaha memberikan interpretasi terhadap stimulasi tersebut. Dalam interpretasinya, seseorang akan terpengaruh terhadap karakteristik individualnya, seperti sikap, motif, kepentingan,

minat, pengalaman maupun harapannya.¹⁸ Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Berawal dari rasa tertarik tersebut akan menjadikan seseorang senang melakukan segala sesuatu yang menarik perhatiannya sehingga menimbulkan minat. Bila seseorang berminat terhadap sesuatu obyek atau aktifitas tertentu, maka dapat dikatakan bahwa ia menyadari dirinya suka terhadap obyek atau aktifitas tersebut, sehingga dalam dirinya timbul perhatian dari senang terhadap obyek tersebut.³⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismail menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dan minat vaksinasi HPV. Minat yang rendah untuk vaksinasi juga disebabkan oleh persepsi yang salah terhadap vaksin HPV.³⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ndikom menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan vaksinasi HPV. Menurut penelitiannya banyak responden dalam penelitian ini mendapatkan informasi tentang HPV terutama dari internet sehingga menyebabkan banyak persepsi tentang HPV. Responden yang mengatakan bahwa mereka telah mendengar HPV tidak benar-benar tahu artinya⁵¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Makwe menunjukkan bahwa terdapat hubungan terdapat hubungan persepsi dengan keinginan vaksin HPV. Menurut penelitiannya banyak dari responden mendapatkan berita dari radio dan televisi atau media elektronik. Sehingga terdapat persepsi yang berbeda terhadap penerimaan informasi tentang vaksin HPV⁵²

Menurut pendapat peneliti, bahwa wanita usia subur yang memiliki persepsi negatif dikarenakan oleh informasi tentang vaksin HPV belum tuntas di informasikan, sehingga responden menjadi salah persepsi tentang vaksin HPV. Karena responden mendapatkan hanya setengah dari informasi yang dapat menjadikan perbedaan persepsi. Padahal informasi yang utuh merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan ke masyarakat karena dengan informasi yang utuh maka persepsi tentang vaksin HPV akan baik dan perbedaan tentang persepsi vaksin HPV tidak terlalu besar.

4. Hubungan Sikap dengan Minat untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) pada Wanita Usia Subur di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur tahun 2018

Berdasarkan hasil analisa uji statistik bahwa ada hubungan antara sikap tentang vaksin HPV dengan minat melakukan vaksinasi HPV di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur tahun 2018.

Hal ini sesuai dengan teori sikap merupakan reaksi atau responden seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap berpengaruh pada pembentukan minat karena adanya kecenderungan dalam subjek untuk menrima atau menolak merespon atau tidak merespon suatu objek yang berharga baik atau tidak.¹⁴ Wanita usia subur yang telah mendapatkan informasi tentang vaksin HPV kemudian akan mengapresiasi dalam faktor yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman yang lebih dalam. Seseorang yang telah mendapatkan dan mendalami informasi tersebut, akan mulai timbul minat pada suatu objek, dan dia akan tertarik pada objek tersebut dan akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang objek tersebut. Pengalaman dan informasi yang telah didapat menjadi domain dalam pembentukan sikap dan minat.²⁰

Hal ini serupa dengan teori bahwa sikap merupakan suatu tingkatan afeksi, baik bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis, seperti: simbol, frase, slogan, orang, lembaga, cita-cita dan gagasan. Sikap merupakan kecenderungan (*tendency*) untuk mendekati (*approach*) atau menjauhi (*avoid*), atau melakukan sesuatu, baik secara positif maupun secara negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep.⁴⁶

Dalam teori bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu.¹⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tung ILY menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan minat vaksinasi HPV. Minat yang rendah untuk vaksinasi juga disebabkan oleh sikap yang negatif terhadap vaksin HPV.³⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Theophilus menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan minat vaksinasi HPV. Dalam penelitiannya keraguan terhadap

keamanan vaksin HPV yang menyebabkan sikap yang negatif sehingga keinginan untuk vaksinasi HPV menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chung V menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan vaksinasi HPV. Menurut penelitiannya informasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan juga harga vaksin juga mempengaruhi sikap responden.⁵⁰

Menurut pendapat peneliti, bahwa wanita usia subur yang memiliki sikap yang negatif terhadap vaksin HPV karena wanita usia subur lebih banyak menerima aspek negatif tentang vaksin HPV ini. Selain itu, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain disekitar, budaya dan agama serta faktor emosi dalam diri responden memegang peranan penting dalam pembentukan sikap ini.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar WUS memiliki minat rendah untuk melakukan vaksinasi sebanyak 58,9%. Berdasarkan pengetahuan sebagian besar dari WUS mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 57,9%. Berdasarkan persepsi sebagian besar dari WUS memiliki persepsi negatif sebanyak 61,1%. Berdasarkan sikap sebagian besar dari WUS memiliki sikap negatif sebanyak 53,7% di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan minat WUS untuk melakukan vaksinasi HPV di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018.
3. Ada hubungan antara persepsi dengan minat WUS untuk melakukan vaksinasi HPV di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018.
4. Ada hubungan antara sikap dengan minat WUS untuk melakukan vaksinasi HPV di Desa Gudang Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

1. Handayani L, Suharmiati, Ayuningtyas A. Menaklukan Kanker Serviks dan Kanker Payudara dengan Tiga Terapi Alami. Jakarta: Agro Media Pustaka; 2012.
2. Cervical cancer statistics | Cervical cancer [Internet]. Cancer Australia. 2017 [cited 2018 Jan 9]. Available from: <https://cervical-cancer.canceraustralia.gov.au/statistics>
3. WHO. Comprehensive cervical cancer prevention and control: a healthier future for girls and women. Switzerland: WHO Library Cataloguing-in-Publication Data; 2013.
4. Rachmani B, Shaluhiyah Z, Cahyo K. Sikap Remaja Perempuan Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di kota Semarang. Media Kesehat Masy Indones. 2012;11(1):34–41.
5. Internasional Agency for Research On Cancer W. GLOBOCAN Cancer Fact Sheets: Cervical cancer [Internet]. 2015 [cited 2018 Jan 9]. Available from: <http://globocan.iarc.fr/old/FactSheets/cancers/cervix-new.asp>
6. Papillomavirus H, Cancers R, Sheet F. Human Papillomavirus and Related Cancers, Fact Sheet 2017 (2017-07-27) ICO Information Centre on HPV and Cancer,India. 2017;2017:6–7.
7. Nurwijaya, Hartati, Andrijono & HK suheimi. Cegah dan Deteksi Dini Kanker Serviks. Jakarta: Gramedia; 2010.
8. Kementrian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. 2015.
9. Andrijono. Vaksinasi HPV Merupakan Pencegahan Primer Kanker Serviks. Dep Obstet dan Ginekol Fak Kedokt Univ Indones. 2007;57(Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia/ Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta Abstrak:):153–8.
10. Sari AP, Syahrul F. Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Vaksinasi HPV pada Wanita Usia Dewasa. J Berk Epidemiologi. 2014;2(3):321–30.
11. HPV | Who Should Get Vaccine | Human Papillomavirus | CDC [Internet]. National Center for Immunization and Respiratory Diseases. 2017 [cited 2018 Jan 15]. Available from: <https://www.cdc.gov/hpv/parents/vaccine.html>
12. Siti Rayhani Fadhila. IDAI - Sekilas tentang Vaksin HPV [Internet]. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2017 [cited 2018 Jan 15]. Available from: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/sekilas-tentang-vaksin-hpv>

13. Arifah K. Pengetahuan, Persepsi, dan Kesiediaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri di Yogyakarta. 2017;
14. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
15. Asrori M. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima; 2009.
16. Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
17. Thompson EL1, Vamos CA2, Sappenfield WM3, Straub DM4 DE. Relationship status impacts primary reasons for interest in the HPV vaccine among young adult women. 2016;
18. Walgito B. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset; 2002.
19. Maramis W. Ilmu Perilaku dalam Pelayanan Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press; 2006.
20. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010.
21. Djamarah SB. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
22. Sukaca B. Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim). Yogyakarta: Genius Printika; 2009.
23. Shadine M. Penyakit Wanita. Yogyakarta: Citra Pustaka; 2012.
24. Wijaya D. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Yogyakarta: Sinar Kejora; 2010.
25. Nurwijaya. Cegah dan Deteksi Kanker Leher Rahim. Jakarta: Alex Media Komputindo; 2010.
26. Chandranita IA. Buku Ajar Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: EGC; 2009.
27. Rasjidi I, Sulistiyanto H. Vaksin Human Papilloma Virus dan Endikasi Kanker Mulut Rahim. Jakarta: Sugeng Seto; 2007.
28. Riksani R. Kenali Kanker Serviks Sejak Dini. Yogyakarta: Rapha Publising; 2016.
29. Puspasari H. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vaksin Human Papilloma Virus (HPV) Sebagai Pencegahan Kanker Leher Rahim Di Dusun I Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012. 2012;
30. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
31. Riyanto A. Statistik Deskriptif. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
32. Riyanto A. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
33. Riyanto A. Pengolahan Dan Analisa Data Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.

34. Mehmood T, Allah M, Ur I, Saleem A. Knowledge , attitudes , and perception towards human papillomavirus among university students in Pakistan. *Papillomavirus Res* [Internet]. 2016;2:122–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.pvr.2016.06.001>
35. Mubarok. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007
36. Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
37. Shafei MN, Zainon N, Zulkifli NF, Ibrahim MI. Knowledge and perception on human papilloma virus infection and vaccination among medical students of a university in Malaysia. *Procedia - Soc Behav Sci* [Internet]. 2014;116:2707–10. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.640>
38. Ismail H, Rafiq S, Shakoor S, Karim MT, Raheel R. ORIGINAL ARTICLE ASSESSING THE ROLE OF EDUCATION IN ADULT WOMEN 'S KNOWLEDGE AND AWARENESS OF HUMAN PAPILOMAVIRUS AND HUMAN PAPILOMAVIRUS VACCINE. 2017;29(August 2015):2015–8.
39. Tung ILY, Machalek DA, Garland SM. Attitudes , Knowledge and Factors Associated with Human Papillomavirus (HPV) Vaccine Uptake in Adolescent Girls and Young Women in Victoria , Australia. 2016;1–15.
40. Schmidt S, Parsons HM. Vaccination Interest and Trends in Human Papillomavirus Vaccine Uptake in Young Adult Women Aged 18 to 26 Years in the United States : An Analysis Using the 2008 – 2012 National Health Interview Survey. 2014;104(5):946–53.
41. El-ola MJA, Rajab MA, Abdallah DI, Ibrahim AO. Low rate of human papillomavirus vaccination among schoolgirls in Lebanon : barriers to vaccination with a focus on mothers ' knowledge about available vaccines. 2018;617–26.
42. Hadis A, Nurhayati. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta; 2010.
43. Witherington HC, M. Buchari. *Educational Psychology: Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta; 1999.
44. Reber, S.A., Reber, S.E. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
45. Waidi. (2006). *The Art of Re-engineering Your Mind for Success*. Jakarta: Gramedia.
46. Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
47. Nurlaila, Shoufiah R, Hazanah S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku melakukan vaksin kanker serviks 1,2). 2016;1(Ii):96–105.
48. Gochukwu TN, Akabueze J, Ezeome IV, Aniebue UU, Oranu EO. Vaccination against Human Papilloma Virus in Adolescent Girls : Mother ' s *Journal of Infectious Diseases &*. 2017;5(1):1–6.

49. Turiho AK, Muhwezi WW, Okello ES. Human Papillomavirus (HPV) Vaccination and Adolescent Girls ' Knowledge and Sexuality in Western Uganda : A Comparative Cross-Sectional Study. 2015;1–12
50. Chung V, Chiang L, Wong HT, Chun P, Yeung A, Choi YK. Attitude , Acceptability and Knowledge of HPV Vaccination among Local University Students in Hong Kong. 2016
51. Ndikom CM, Oboh PI. Perception , Acceptance and Uptake of Human Papillomavirus Vaccine among Female Adolescents in Selected Secondary Schools in Ibadan , Nigeria. 2017;20:237–44.
52. Makwe CC, Ihuoma R. Human papillomavirus (HPV) infection and vaccines : Knowledge , attitude and perception among female students at the University of Lagos ,. J Epidemiol Glob Health [Internet]. 2012;2(4):199–206. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jegh.2012.11.001>.